

**Waste Management to Increase Community Knowledge
in Kedungbako Village**
**Pengelolaan Sampah Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat di
Desa Kedungbako**

¹Pramita Sukma Wardani, ²Dwita Laksmi Rachmawati, ³Sri Hastari

Universitas Merdeka Pasuruan, Pasuruan, Indonesia^{1,3}

Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Indonesia²

e-mail: pramita.sw@gmail.com^{1*}, dwitalaksmi@umg.ac.id², sri.hastari@gmail.com³

*Corresponding Author

Submitted: July 25, 2025; Revised: October 6, 2025; Accepted: October 7, 2025; Published: October 30, 2025

ABSTRAK

Sampah merupakan masalah krusial yang harus diperhatikan khususnya bagi pemerintah. Walaupun sampah menjadi perhatian khusus, faktanya di lapangan tidak berjalan dengan semestinya, sampah masih menjadi masalah yang belum dapat terselesaikan, hampir setiap harinya masyarakat selalu menghasilkan sampah dan bercampur menjadi satu dari beraneka jenis sampah. Penumpukan sampah akan menimbulkan berbagai masalah, seperti banjir, kerusakan ekosistem, dan sanitasi air yang buruk. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan sosialisasi tentang sistem pengelolaan sampah yang efektif, termasuk pengurain sampah organik dan anorganik serta pendistribusian tong sampah. Pengabdian melihat salah satu faktor utama masyarakat desa membuang sampah di sungai adalah tidak adanya tong sampah di beberapa tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat. Metode pelaksanaan PKM ini adalah pelaksanaan awal, sosialisasi, pendistribusian tong sampah, monitoring dan evaluasi dengan menitikberatkan pada penyelesaian permasalahan yaitu kurangnya literasi dan kesadaran masyarakat tentang sampah. Kesimpulan dari hasil pengabdian ini adalah untuk menciptakan lingkungan bersih dari sampah yang nantinya membawa dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar sehingga masyarakat dapat menyadari mengenai pentingnya mengelola sampah yang dapat menghasilkan nilai ekonomis. Harapannya kegiatan ini dapat meningkatkan dan mendorong pemikiran masyarakat terhadap keuntungan yang bisa dihasilkan dengan adanya tong sampah, pengelolaan sampah, dan literasi yang sudah diberikan kepada masyarakat.

Kata kunci: *Pengelolaan, Sampah, Pengetahuan Masyarakat*

ABSTRACT

Waste is a crucial issue that must be addressed, especially by the government. Although waste is a particular concern, the reality is that it is not being managed properly. Waste remains an unresolved problem. Almost every day, people produce waste and it is mixed together from various types of waste. The accumulation of waste will cause various problems, such as flooding, ecosystem damage, and poor water sanitation. The purpose of this community service is to provide socialization about an effective waste management system, including the decomposition of organic and inorganic waste and the distribution of trash cans. Community service sees that one of the main factors that causes villagers to throw waste in the river is the lack of trash cans in several places frequently visited by the community. The method of implementing this PKM is initial implementation, socialization, distribution of trash cans, monitoring and evaluation with an emphasis on solving the problem, namely the lack of literacy and public awareness about waste. The conclusion of this community service is to create a clean

environment free of waste that will have a positive impact on the community and the surrounding environment so that the community can realize the importance of managing waste that can generate economic value. It is hoped that this activity can increase and encourage public thinking about the benefits that can be generated by the presence of trash cans, waste management, and literacy that has been provided to the community.

Keywords: *Management, Waste, Public Knowledge*



Copyright © 2025 The Author(s)

This is an open-access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan masalah krusial yang harus diperhatikan khususnya bagi pemerintah. Walaupun sampah menjadi perhatian khusus, faktanya di lapangan tidak berjalan dengan semestinya, sampah masih menjadi masalah yang belum dapat terselesaikan, hampir setiap harinya masyarakat selalu menghasilkan sampah dan bercampur menjadi satu dari beraneka jenis sampah. Penumpukan sampah akan menimbulkan berbagai masalah, seperti banjir, kerusakan ekosistem, dan sanitasi air yang buruk.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, sampah merupakan material sisa yang dihasilkan dari suatu kegiatan, baik konsumsi maupun produksi manusia ataupun proses alami (Kasih et al., 2018). Peningkatan aktivitas produksi maupun konsumsi masyarakat berbanding lurus dengan jumlah sampah yang dihasilkan. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pentingnya mengelola sampah dengan baik dapat menimbulkan permasalahan serius terhadap lingkungan. Salah satu dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari pengelolaan sampah yang kurang baik adalah akumulasi sampah pada daerah aliran sungai (DAS) (Hasibuan, 2016). Pengetahuan, sikap, serta keterampilan warga dalam mengelola sampah rumah tangga menjadi salah satu hal penting dalam pengelolaan sampah (Akhtar dan Soetjipto, 2014). Pendidikan mengenai kepedulian lingkungan sejak dini dapat menentukan karakter serta kebiasaan di masa yang akan datang yang dapat berpengaruh terhadap kondisi lingkungan sekitar (Chun, et al., 2012).

Data sistem informasi pengelolaan sampah nasional (SIPSN), timbulan sampah Indonesia pada tahun 2023 mencapai 56,63 juta ton. Namun, baru 39,01% (22,09 juta ton) yang dikelola secara layak. Mayoritas sisanya masih dibuang ke TPA terbuka (*open dumping*) yang mencemari lingkungan dan tak memenuhi standar pengelolaan modern. Penanganan terkini dari pengeolaan sampah yang populer selama ini adalah dengan prinsip 3R (Reuse, Reduce, Recycle) (Surono dan ismanto, 2016). Selain itu, pengelolaan sampah berbasis koperasi seperti bank sampah juga banyak dimintai oleh berbagai lapisan masyarakat (Asteria dan Heru, 2016). Pengembangan bank sampah berbasis komunitas secara bijak dapat mengurangi sampah dan mudah dalam pengangkutan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) (Purba, et al., 2014). Akan tetapi, seluruh program yang dicanangkan perlu disosialisasikan dengan baik kepada target masyarakat. Dengan demikian, seluruh program baik yang telah direncanakan dapat diimplementasikan secara baik dan berkesinambungan.

Peningkatan pengetahuan berisi tentang bank sampah, pengelolaan sampah dan pendistribusian sampah. Warga diajarkan bagaimana caranya memilih dan memilah sampah

serta mendaur ulang menjadi barang-barang yang bermanfaat. Karena pada dasarnya sampah akan menjadi barang yang berharga di tangan orang yang tepat. Salah satu cara memanfaatkan sampah adalah dengan memberikan sampah-sampah yang sudah dipilah kepada bank sampah. Dengan adanya Bank sampah, dapat mengubah sampah menjadi sesuatu hal yang tidak berguna menjadi memiliki nilai ekonomis. Di Bank sampah ini, sampah akan dikelola dengan lebih profesional dan didaur ulang sehingga tidak mencemari lingkungan. Masyarakat juga mendapatkan keuntungan karena beberapa bank sampah memberikan imbalan, baik langsung maupun tidak langsung, kepada warga yang memberikan sampahnya ke bank sampah. Selain tentang bank sampah, sosialisasi ini juga memberikan edukasi terkait cara membedakan dan memilah sampah dengan baik dan benar. Dengan mengetahui cara memilah sampah, sampah menjadi lebih mudah untuk dikelola dan dimanfaatkan kembali. Selain itu, kegiatan memilah sampah juga bisa meminimalisir bahaya sampah, terutama sampah-sampah kimia yang berasal dari industri maupun rumah tangga.

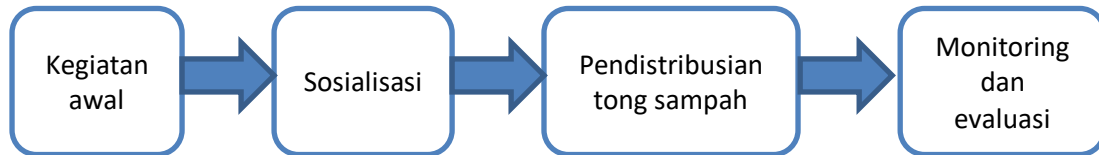
Kegiatan ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Imelida et al., 2024), (Sari et al., 2024) dimana permasalahan yang terjadi pada daerah tersebut yaitu kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam membuang sampah serta pengelolaan sampah. Permasalahan sampah ini akan terus berlanjut jika masyarakatnya belum memiliki pengetahuan tentang pengolahan sampah. Kegiatan ini serupa dengan yang dilakukan (Mulyati et al., 2023) yang melakukan kegiatan sosialisasi di Kota Serang dengan tujuan mengatasi permasalahan persampahan serta mengedukasikan ke masyarakat tentang cara mengolah sampah rumah tangga (Mulyati et al., 2023). Berdasarkan permasalahan yang ada di Desa Tisnogambar, kelompok KKN-BBK 2 Tisnogambar 1 mengadakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat Desa Tisnogambar dan kerjasama bersama pihak DLH dengan tujuan meningkatkan kesadaran serta pengetahuan masyarakat akan pentingnya pengelolaan dan pemilahan sampah dengan baik untuk menciptakan lingkungan yang bersih serta membantu mengatasi permasalahan sampah yang ada.

Desa Kedungbako merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Rejoso, Kabupaten Pasuruan. Secara geografis, desa ini berada di dataran rendah dengan ketinggian antara 20 hingga 60 meter di atas permukaan laut (mdpl), dengan luas 104,5 hektar. Permasalahan sampah terjadi di desa ini, di mana sebagian masyarakat khususnya warga yang bertempat tinggal di samping sungai yaitu 30 rumah masih membuang sampah di sungai meskipun sudah terdapat tanda larangan. Sampah yang di buang di sungai yaitu sampah jenis organik dan anorganik. Kebiasaan ini tidak hanya mencemari lingkungan tetapi juga berpotensi menimbulkan banjir dan gangguan ekosistem sungai. Perlunya edukasi dan solusi kreatif untuk mengubah perilaku masyarakat serta menyediakan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif, termasuk penguraian sampah organik dan anorganik serta pendistribusian tong sampah. Selain itu, masalah sampah dan lingkungan perlu menjadi perhatian utama agar desa tetap asri dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentang pengelolaan sampah dan pendistribusian tong sampah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Karena selama ini sebagian masyarakat masih membuang sampah di sungai meskipun sudah ada tanda larangan.

Peserta sosialisasi ini diikuti oleh masyarakat di desa kedungbako. Kegiatan dilaksanakan pada bulan juni 2025 melalui beberapa tahap:



Gambar 1. Tahapan dalam sosialisasi pengelolaan sampah

Kegiatan awal

Kegiatan awal yaitu mendatangi kantor kepala desa untuk penyampaian program kegiatan, observasi dan wawancara. Pada saat proses wawancara, pengabdian menanyakan beberapa informasi tentang pembuangan sampah dan perilaku masyarakat desa terkait sampah. Tujuannya agar sosialisasi dan tindakan yang akan dijalankan tepat sasaran serta dapat memberikan dampak yang positif bagi lingkungan sekitar.



Gambar 2. Kunjungan ke Balai desa

Hasil dari kegiatan awal yang disampaikan oleh kepala desa bahwasanya masih ada masyarakat yang membuang sampah di sungai padahal sudah ada tanda larangan. Kepala desa setempat berharap masyarakat bisa sadar akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan perlunya edukasi serta solusi kreatif untuk mengubah perilaku masyarakat. Disisi lain, pengabdian akan memberikan sosialisasi tentang sistem pengelolaan sampah yang efektif, termasuk pengurain sampah organik dan anorganik serta pendistribusian tong sampah. Karena pengabdian melihat salah satu faktor utama masyarakat desa membuang sampah di sungai adalah tidak adanya tong sampah di beberapa tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat atau di depan rumah.

Setelah pengabdian melakukan observasi dan wawancara, kemudian dilakukan penyusunan jadwal yang telah disepakati bersama. Hasilnya, kepala desa telah menyetujui program kegiatan yang hendak dilakukan pada saat pengabdian kepada masyarakat ini

Sosialisasi

Pada kegiatan sosialisasi ini pengabdian akan menyampaikan beberapa pemahaman yaitu tentang literasi pengelolaan sampah dan pentingnya membuang sampah pada tempatnya yang nantinya akan berhubungan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait sampah. Kegiatan ini dilakukan selama 4 hari dengan jam yang sudah disepakati.

Pendistribusian Tong Sampah

Tahapan pendistribusian tong sampah ini melibatkan masyarakat dan kepala desa untuk membagikan atau menyalurkan tempat sampah ke berbagai lokasi, baik dari lingkungan pemukiman, fasilitas umum maupun tempat strategis lainnya. Tujuannya adalah untuk menyediakan fasilitas pembuangan sampah yang memadai agar masyarakat dapat membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan.

Monitoring dan evaluasi

Pada kegiatan monitoring dan evaluasi merupakan hasil kegiatan terakhir kalinya kepada masyarakat di desa tersebut. Oleh karena itu setelah pengabdian selesai dilakukan, maka pengabdian akan memberikan kuesioner umpan balik mengenai keberhasilan pengabdian kepada masyarakat ini. Pengabdian kepada masyarakat ini juga diharapkan memberikan dampak positif kepada warga agar dapat mengoptimalkan literasi dan meningkatkan kesadaran akan sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini bertempat di balai desa kedungbako beralamat dusun krajan rt 01/rw 02, suruh, kedungbako kecamatan Rejoso, Pasuruan, Jawa Timur yang dihadiri oleh warga desa kedungbako. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Tahapan pelaksanaan awal

Tahapan dari kegiatan awal ini yaitu observasi, wawancara dan menentukan jadwal sosialisasi pada masyarakat desa. Kepala desa menyampaikan bahwasanya masyarakat masih minim akan literasi tentang pengelolaan sampah, apa yang nantinya akan ditumbulkan apabila masyarakat membuang sampah di sungai dan lain sebagainya. Kepala desa setempat berharap masyarakat bisa sadar akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan perlunya edukasi serta solusi kreatif untuk mengubah perilaku masyarakat.

Sosialisasi

Dalam kegiatan sosialisasi ini pengabdian memamparkan materi tentang pengelolaan sampah yang meliputi bagaimana cara memilah sampah organik dan anorganik, bagaimana mengelola sampah tersebut menjadi barang-barang yang bermanfaat, serta meningkatkan

kesadaran kepada warga tentang dampak negatif pembuangan sampah di sungai. Pengelolaan sampah jika dilakukan dengan benar akan menimbulkan dampak positif seperti tidak terjadi pencemaran, menciptakan lingkungan yang enak dipandang dan dapat menjadi sumber pemasukan. Jika pengelolaan sampah tidak dilakukan, maka dapat menimbulkan dampak negatif jangka pandang seperti pencemaran tanah, sumber air, menjadi tempat perkembangan penyakit dan lain sebagainya.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan kedua dari sosialisasi ini yaitu sesi tanya jawab dan diskusi yang dilakukan oleh pengabd. Dalam proses ini dilakukan diskusi dengan masyarakat untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta sosialisasi dengan materi yang sudah dijelaskan oleh pengabd. Adapun masyarakat yang menanyakan tentang bagaimana cara pengelolaan sampah yang benar agar tidak meninggalkan bau yang semerbak. Pertanyaan berikutnya, Bagaimana cara memisahkan sampah menjadi anorganik dan organik. Masyarakat sangat bersemangat dalam kegiatan kedua ini. Karena mereka beranggapan bahwasanya pengelolaan sampah dapat memberikan dampak positif bagi literasi masyarakat, agar nantinya masalah sampah dapat terselesaikan di desa tersebut.

Pendistribusian Tong Sampah

Kegiatan selanjutnya yaitu pendistribusian tong sampah pada masyarakat desa khususnya tempat tempat yang dianggap ramai dikunjungi warga. Tujuan dari pendistribusian tong sampah karena tim pengabd beranggapan bahwa masalah sampah yang terjadi masih kurangnya tempat pembuangan sampah di desa tersebut. Tujuan lainya yaitu untuk menyediakan fasilitas pembuangan sampah yang memadai agar masyarakat dapat membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan pendistribusian tong sampah ini, dapat mengurangi masalah sampah dan agar masyarakat tidak membuang sampah di sungai.



Gambar 4. Pendistribusian Tong Sampah

Monitoring dan Evaluasi

Pada tahapan monitoring yang dilakukan oleh tim pengabdian, hasil dari proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut mendapatkan respon yang sangat positif dan antusias dari seluruh pihak yang terlibat, antara lain karena adanya pemberian materi dan bimbingan dari tim pengabdian. Mulai dari dampak pembuangan sampah, pengelolaan sampah dan bagaimana memilah sampah organik dan anorganik. Berikut hasil evaluasi program pengabdian yang telah dilakukan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Item Pengukuran	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah
1	Pengetahuan tentang Pengelolaan Sampah	10% warga memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang pengelolaan sampah	80% warga sekitar sudah memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang pengelolaan sampah
2	Kemampuan Warga sekitar dalam memilah sampah	70% warga sekitar belum memahami bagaimana cara memilah sampah	80% warga sekitar mampu memilah sampah

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah dan pendistribusian tong sampah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya sampah memberikan dampak yang baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi yang memberikan pengaruh positif kepada masyarakat di desa untuk mengimplementasikan literasi

yang sudah diberikan. Sosialisasi pengelolaan sampah dan pendistribusian tong sampah merupakan langkah awal untuk menciptakan lingkungan yang bersih dari sampah. Disisi lain dengan adanya pengabdian kepada masyarakat ini, menyadarkan warga sekitar mengenai pentingnya mengelola sampah yang dapat menghasilkan nilai ekonomis. Harapannya kegiatan ini dapat meningkatkan dan mendorong pemikiran masyarakat terhadap keuntungan yang bisa dihasilkn dengan adanya tong sampah, pengelolaan sampah, dan literasi yang sudah diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang ikut serta dalam mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Merdeka Pasuruan, perangkat desa yang terlibat, dan seluruh masyarakat Desa keddungbako.

DAFTAR REFERENSI

- Akhtar, H., & Soetjipto, H. P. (2014). Peran Sikap Dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Minimisasi Sampah Pada Masyarakat Terban, Yogyakarta (The Role Of Attitude To Mediate The Effect Of Knowledge On People's Waste Minimization Behaviour In Terban, Yogyakarta). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 21(3), 386-392.
- Dian Kasih, R. et al. (2018). Studi Perancangan Dan Pemanfaatan TPS 3R Untuk Sampah TPS (Tempat Pengolahan Sampah) Rumah Tangga. *Jurnal Dampak*, 15(1), pp. 1–7.
- Hamdan, Rifani, D.N., Jalaluddin, A.M., & R. (2018). Pengelolaan sampah secara bersama: peran pemerintah dan kesadaran masyarakat. *Jurnal Paradigma*, 7(1), 45–54.
- Hasibuan, Rosmidah. (2016). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 42-52.
- Jastam, S. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar). Available at: <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/higiene/issue/view/217> (Accessed: 24 February 2023).
- Janwar, A. M., Silvia, R., Ibrahim, A., Wiyanti, T., Zulfikar, M. L., Sulaiman, Z., & Sumarno, D. I. (2023). Pengadaan Bak Sampah Untuk Kebersihan Lingkungan Di Desa Ridogalih Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Nisa*, 3(2), 102–106
- Mulyati, B., Ilmi, Y. F., Basri, A., & Jaya, U. B. (2023). Sosialisasi pengelolaan sampah sebagai upaya peningkatan peran masyarakat dalam mengelola sampah di kota serang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5, 26–34. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i1.6285>
- Pramono, S. A., Sanggoro, H. B., & Yulianto, P. (2023). Manfaat bank sampah dalam upaya pengendalian sampah domestik di desa kalisalak kabupaten banyumas. *Wikuacity: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(01), 169–173. <https://doi.org/10.56681/wikuacity.v2i1.39>
- Putri, A. et al. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Anorganik Rumah Tangga Dalam Pembuatan Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis di Kelurahan Jatirejo Sebagai Binaan

- FMIPA UNNES. *BERDAYA Indonesian Journal of Community Empowerment*, 1(2). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/berdaya.v1i2.51380>
- Purba, H.D., Meidiana, C., dan Adrianto, D.W. (2014). Waste Management Scenario through Community Based Waste Bank: A Case Study of Kepanjen District, Malang Regency, Indonesia. *International Journal of Environmental Science and Development*, 5(2):212-216
- Surono, U.B., dan Ismanto.(2016). Pengolahan Sampah Plastik Jenis PP, PET, PE Menjadi Bahan Bakar Minyak dan Karakteristiknya. *Jurnal Mekanika dan Sistem Termal*, 1(1), 32-37.
- Sari, N. K., Alam, F. C., Mawaddah, N., Mufti, A. A., Daudsyah, A., Zurfi, A., & Khalid, M. (2024). Sosialisasi pengelolaan sampah berdasarkan analisis timbulan dan komposisi sampah. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 262–273.